

INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KLATEN TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

Istanto dan Ernani Nur Jannah

*Department of Islamic Religious Education, Universitas
Muhammadiyah Surakarta*

Email: ist122@ums.ac.id, merindikansenja9293@gmail.com

Abstract-*This research aims to describe the Principal's innovation in increasing competitiveness in SMP Muhammadiyah 1 Klaten and describe the implementation of School Principals' innovation in increasing competitiveness in SMP Muhammadiyah 1 Klaten in the academic year 2019 / 2020. The type of research the researchers conducted was field research. with a qualitative - descriptive approach. Namely research that describes and analyzes events, social activities, attitudes, thoughts of individuals individually or in groups. The data collection technique used by researchers is in three stages. Observation, interview and documentation stages in order to get accurate information. In this study the source of data obtained by snowballing include Principals, Teachers, Students and Staff Staff. As a result of this determination, there were a number of school principals' innovations in improving competitiveness at SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Among other innovations carried out are: (1) Developing a Full day class program with three choices. (2) The Extracurricular Program as a support in fostering students in a Full Day three-choice class. (3) Developing the 2013 curriculum, SBC and curriculum from the school. Innovations improve school competitiveness are also supported by improvements in facilities and infrastructure in the teaching and learning process. This three day full day program was initiated to carry out the vision that was created by the school to instill religious based character education (Islam and based on the needs of the community. In improving the school's competitiveness, the teachers also included workshops to understand and practice curricula that were in accordance with the government*

Keywords: *Innovation, Principal, Competitiveness.*

Abstrak-*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan daya saing di SMP Muhammadiyah 1*

Klaten dan mendeskripsikan pelaksanaan inovasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan daya saing di SMP Muhammadiyah 1 Klaten tahun pelajaran 2019 / 2020. Jenis Penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif – deskriptif. Yaknipenelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah dengan tiga tahap. Tahap observasi, wawancara dan dokumentasi supaya mendapat informasi yang akurat. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dengan snowballingantara lain Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Staff Karyawan. Hasil dari penetian ini terdapat beberapa inovasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan daya saing di SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Antara lain inovasi yang dilakukan ialah : (1) Mengembangkan program kelas Full day dengan tiga pilihan. (2) Program Ektrakurikuler sebagai pendukung dalam membina siswa dalam kelas Full Day tiga pilihan. (3) Mengembangkan kurikulum 2013, KTSP dan kurikulum dari sekolah. Inovasi meningkatkan daya saing sekolah juga didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Program Full day tiga pilihan ini dicetuskan untuk menjalankan visi yang telah dibuat oleh pihak sekolahuntuk menanamkan pendidikan karakter berbasis keagamaan (Islam dan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Dalam meningkatkan daya saing sekolah para guru pun diikutsertakan workshop supaya memahami dan mempraktekkan kurikulum yang sesuai deng □ □ □ □ □ □ □

Kata Kunci: *Inovasi, Kepala Sekolah, Daya Saing.*

A. Pendahuluan

SMP Muhammadiyah 1 Klaten ialah sekolah swasta yang dikelola oleh lembaga Muhammadiyah di Kota Klaten yang terletak di Jl. Pemuda Selatan nomer 78 Dusun 1 Tegalyoso, Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. Letaknya dipertengahan kota yang diantara gedung Bupati, Telkom dan Rumah Sakit Tegalyoso.¹ Karena letaknya dipertengahan kota, membuat persaingan untuk minat para peserta didik pun menjadi lebih tinggi serta menjamurnya sekolah swasta yang didirikan oleh lembaga Islam yang lebih menonjolkan penguasaan ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan yang selaras dalam penguasaannya. Dalam hal ini sekolah yang memiliki program yang biasa saja akan menghilang dan tak dilirik oleh para orang tua dan peserta didik.

¹www.smpmuh1-klaten.sch.id. (diakses 2 November 2019, 11:00 WIB)

Untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam peradaban yang bermartabat yang melihat dari sekolah tidak bisa lepas dari peran pemimpin. Kepala Sekolah memiliki peranan penting dalam sebuah sekolah sebagai pemimpin utama serta sebagai pemegang kendali dilembaga pendidikan di sekolah. Keberhasilan dalam lembaga pendidikan tergantung pada kebijakan kepemimpinan kepala sekolah yang akan mewujudkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu melihat kehidupan yang akan datang dan menjadikan para wali murid menambah kepercayaan terhadap sekolah yang dijadikan tempat menuntut ilmu putra-putrinya.

Dalam hal ini sekolah SMP Muhammadiyah 1 Klaten, tergolong sekolah milik swasta yang diampu secara langsung oleh Muhammadiyah. Dalam dunia pendidikan, pihak sekolah diberi kewenangan dapat mengembangkan inovasi untuk meningkatkan daya saing disebuah sekolah. Misal dengan program full day class yang dikembangkan dengan beberapa inovasi. Sekolah yang memiliki program unggulan, akan mengeluarkan lulusan(*output*) yang berkualitas dan berkompeten. Dan tidak dapat dipungkiri untuk menjadikan sebuah sekolah yang akan mengeluarkan lulusan yang berkualitas ditentukan daricara dan gaya seorang kepala sekolah dalam membangun sekolah serta meningkatkan mutu kualitas sekolah yang diampunya. Untuk menghasilkan output yang bermutu memiliki daya saing yang baik, dari segi akademik dan nonakademik yang berakhlakul karimah.² Maka kepala sekolah haruslah menjalankan tugasnya memberikan ide-ide untuk sekolah yang berkualitas.

Dengan adanya permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti maka dalam penelitian ini akan berfokus pada rumusan masalah yang dihadapi ialah inovasi apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di SMP Muhammadiyah 1 Klaten dan Bagaimana Pelaksanaan inovasi tersebut. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memparkan inovasi seperti apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing dan cara pengimplementasikan inovasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan satu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau

²KajianBappenas, *RancangBangunPeningkatanDayasaing SDM Indonesia*, vol.8, No. 2,2011,diaksespadaselasa, 18 Februari 2020

masyarakat.³ Peneliti akan secara langsung mengamati inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan Kualitatif-deskriptif. Yaitu metode yang menggunakan pengamatan secara langsung dilapangan yang menjadi tempat penelitian. Aktivitas pengamatan ini menganalisa data mengikuti siklus interaktif peneliti kualitatif menurut Miles dan Hubberman dari *data collection, data reduction, data display dan conclusion drawing dan verifying*. Aktivitas pengamatan yang dilakukan dengan pendeskripsian yang terperinci dan fokus pada kalimat dan gamb

Dalam penelitian ini peneliti langsung hadir ke lapangan tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Klaten dan menjadi subyek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah sebagai pencetus ide ini sendiri dan sebagai pemantau dalam kegiatan ini. Para guru dan siswa sebagai pendukung berjalannya penelitian ini. Peneliti hadir dilokasi melakukan observasi, wawancara dan pengambilan data di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap, tahap pertama observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen.⁵ Untuk proses Observasi Partisipatif peneliti ikut aktif dalam mengamati kegiatan yang ada dilapangan untuk mendapatkan gambaran umum dan observasinya terfokus (*focused observation*) dalam menentukan kategori dan observasi selektif (*Selective Observation*) dalam mencari perbedaan antara kategori ha ini sesuai pendapat James P. Spradley.⁶Wawancara ialah tanya jawab yang terbuka dalam memperoleh informasi secara *holistic* dan dalam wawancara peneliti menyampaikan pertanyaan sesuai *keyword* dan tidak ada informasi yang hanya menduga-duga dan tidak aktual.⁷Peneliti mendapat informasi bukan menduga-duga namun orisinil. Dokumentasi ialah peneliti mengambil dokumentasi dalam penelitian berupa gambar ataupun dokumen untuk melengkapi data dalam penelitian.

³DewiSadiyah, *MetodePenelitianDakwah: PendekatanKualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung : RemajaRosdakarya, 2015), 20

⁴Muhadjir&Noeg.*KepemimpinanPendidikan yang Bermutu*.(Bandung: Alfabeta, 2000)

⁵Djam'an Satori danAanKomariah, *MetodologiPenelitianKualitatif*,(Bandung : Alfabeta, 2011)117

⁶Ibid 36

⁷RulamAhmadi, *MemahamiMetodePenelitianKualitatif*, (Malang: UniversitasNegeri Malang,2005), 71.

Untuk analisis data kualitatif dengan tiga tahap antara lain data reduksi yang merangkum data, memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti dalam mempermudah pengumpulan data.⁸ Untuk penyajian data bisa menampilkan penyajian data bisa berupa flowchart, bagan, grafik, matriks, network bukan hanya berbentuk naratif. Sedangkan verifikasi ialah penarikan kesimpulan.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dapat diartikan mampu memotivasi para pendidik dan staff karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah.⁹ Kepemimpinan menjadi sebuah kekuatan dalam sebuah organisasi, dan menjalankan secara efektif ialah kunci dari keberhasilan dalam memimpin sebuah organisasi.¹⁰ Menurut Miftah Thoha kepemimpinan ialah aktivitas yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan serta berkontribusi secara positif.¹¹

Terdapat tiga faktor dalam menentukan keefektifan dalam kepemimpinan yaitu:

1. Perilaku pemimpin (*Leader Behaviour*) bertujuan untuk mengarahkan dan mengkoordinir bawahannya agar sesuai dengan tugas kerjanya.
2. Bawahan (*Subordinate*), ketika pemimpin menjalankan tugasnya dengan baik, memberi motivasi dan dukungan yang baik kepada bawahannya maka bawahannya pun akan *support* dengan baik.
3. *Situation* yang ditunjukkan pada perilaku kepemimpinan, karena dari individu yang sama akan merasakan situasi yang berbeda.¹²

C. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi menuntut bukan hanya tentang pengetahuan melainkan juga afektif, kognitif dan ketrampilan. Yang spesifik tentang tugas yang akan dijalankannya."¹³ Kepala sekolah yang sesuai kompeten akan memenuhi kriteria dan persyaratan dengan jabatan yang

⁸Ibid 371

⁹Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja, 2001), 17.

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 4.

¹¹Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (meneguhkan legitimasi dalam berkontestasi di bidang pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 5.

¹²Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1999), 92.

¹³Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 28.

diembannya dan memenuhi tugas yang diberikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah¹⁴, sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian

Nilai kepribadian seseorang tak jauh dari ilmu psikologi, yang dapat kita nilai dari penampilan, tutur kata dan perilaku. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Menurut Ericson kepribadian seseorang akan tumbuh dengan baik dan sehat ketika mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi di lingkungan sosial tempat tinggalnya.¹⁵ Kompetensi kepribadian yang dimiliki kepala sekolah yaitu

- a. Sebagai pemimpin haruslah memiliki integritas yang tinggi
- b. Sebagai kepala sekolah, haruslah memiliki keinginan dalam mengembangkan sekolah yang dipimpinnya
- c. Terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- d. Mampu menyelesaikan dan mengendalikan diri dengan masalah yang dihadapi.
- e. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.¹⁶

2. Kompetensi Manajerial

Dalam memimpin kepala sekolah haruslah memiliki strategi dalam manajemennya. Dituntut untuk mampu memahami dan melaksanakan substansi tugas manajemennya. Mampu menyusun perencanaan sekolah sesuai tingkatan, mengembangkan sekolah sesuai kebutuhan, memimpin dalam pendayagunaan sumber daya secara optimal yang dimiliki sekolah, menciptakan budaya iklim yang inovatif dan kondusif bagi peserta didik, mengelola guru dan staff karyawan sebagai sumber daya manusia secara optimal dan mengelola sarana prasarana sekolah serta lingkungan masyarakat dalam mencari dukungan, sumber belajar dan pembiayaan sekolah serta menarik peserta didik baru. Dan mampu mengelola pengembangan k

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

¹⁵Syaiful Sagala. *Kinerja dan Pengembangan SDM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 127.

¹⁶Ibid, 128.

¹⁷Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007.

- c. Kompetensi Kewirausahaan
Dalam *enterpreunership* para ahli sepakat menyangkut tiga perilaku antara lain : kreatif, komitmen dan sanggup mengambil resiko jika gagal. Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah mencakup:
 - a. Menciptakan inovasi dalam pengembangan sekolah
 - b. Bekerja keras dalam mencapai tujuan sekolah
 - c. Mempunyai motivasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah
 - d. Memiliki sikap pantang menyerah dan memiliki solusi dalam pemecahan masalah
 - e. Naluri kewirausahaan tinggi dalam pengelolaan kegiatan jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik¹⁸
4. Kompetensi Supervisi
Supervisi ialah kegiatan perbaikan serta peningkatan kinerja para pendidik dan staff dalam pendampingan dalam mengatasi problem dalam proses belajar.¹⁹ Kemampuan kepala sekolah dalam mensupervisi dan mengaudit kinerja para pendidik dapat melalui kegiatan perencanaan program supervisi dan melaksanakannya dengan baik melalui pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam peningkatan kinerja para pendidik dan staff karyawan.²⁰
5. Kompetensi Sosial
Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin disekolah yang diembannya, tidak dapat lepas dari politik di masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan terhadap budaya sosial yang ada disekitar sekolah tersebut. Karena hakikatnya kepala sekolah berpolitik di dunia pendidikan.²¹ Dalam kinerja kepala sekolah dipengaruhi beberapa faktor antara lain internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah dari segi internal ialah kepala sekolah itu sendiri yang fokus pada kreativitas, komunikatif, inisiatif, kemampuan, perencanaan dan kerjasama.

¹⁸Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, 2009), 31.

¹⁹Ibid, 98.

²⁰Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

²¹Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikastif*, (Jakarta; RinekaCipta, 2012), 19.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk kinerja sekolah ialah :

- a. Mengefektifkan dalam pelaksanaan kurikulum
- b. Memotivasi dan memberdayakan guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
- c. Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)
- d. Mengadakan supervisi berkala
- e. Mengadakan pelatihan berkala untuk pendidik
- f. Evaluasi belajar²²

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah ialah masyarakat yang ada disekitar sekolah. Ketika lingkungan sosial masyarakat yang begitu peduli dengan pendidikan, maka inovasi kepala sekolah untuk membangun mutu sekolah maka akan terlaksana dengan baik. begitu sebaliknya jika lingkungan sosial masyarakat yang tidak begitu memperdulikan dunia pendidikan maka masyarakat tidak mendukung kegiatan apapun dari sekolah tersebut.²³ Kepala sekolah yang baik akan memahami bahwa keberhasilan sekolah tidak akan lepas dari kolaborasi kerja tim dan selalu memiliki inisiatif dan mencari informasi untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

D. Daya Saing

Daya saing ialah kemampuan makhluk hidup untuk tumbuh dan berkembang dalam satu habitatnya.²⁴ Daya saing ialah upaya dalam bersaing dipasar.²⁵ Dalam dunia pendidikan daya saing dapat digambarkan dengan mampu memikat customer atau masyarakat yang akan bergabung dengan sekolah tersebut, dengan hal ini menandakan tentang eksistensi sekolah tersebut.

Dalam meningkatkan daya saing sekolah bukan saja tentang perencanaan yang baik melainkan dengan adanya sumber daya manusia yang mumpuni berpengaruh dalam menentukan kemampuan bersaing dengan lembaga lain.²⁶ Manajemen strategis sumber daya manusia bertujuan sebagai pendukung program-program yang

²²Ibid 21.

²³Ibid 19.

²⁴<http://kamus.cektkp.com/daya-saing/>, diakses tanggal 27 Februari 2020 Pukul 00.21 WIB.

²⁵Kajian Bappenas, *Rancang Bangun Peningkatan Daya saing SDM Indonesia*, vol.8, No. 2, 2011, diakses tanggal 27 Februari 2020 Pukul 02.00 WIB.

²⁶Ibid 230

dijalankan sebagai peningkat daya saing. Karena dalam mutu daya saing sangat erat kaitannya dengan input-proses-output.²⁷Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing dalam proses input dengan cara diaktifikannya promosi lewat penyebaran brosur dan pamflet di media sosial, membuat inovasi yang dapat dijalankan pihak sekolah.

Dalam Permendinas no 41 tahun 2007 tentang standart proses yang menjelaskan tentang daya saing yang menunjukkan kemampuan untuk hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Dan memiliki daya saing yang menunjukkan keunggulan yang tidak dimiliki pihak lain.²⁸ Daya saing ini berkorelasi dengan mutu madrasah, semakin berkualitas dan profesional pengelolaan madrasah maka ia akan semakin kompetitif.

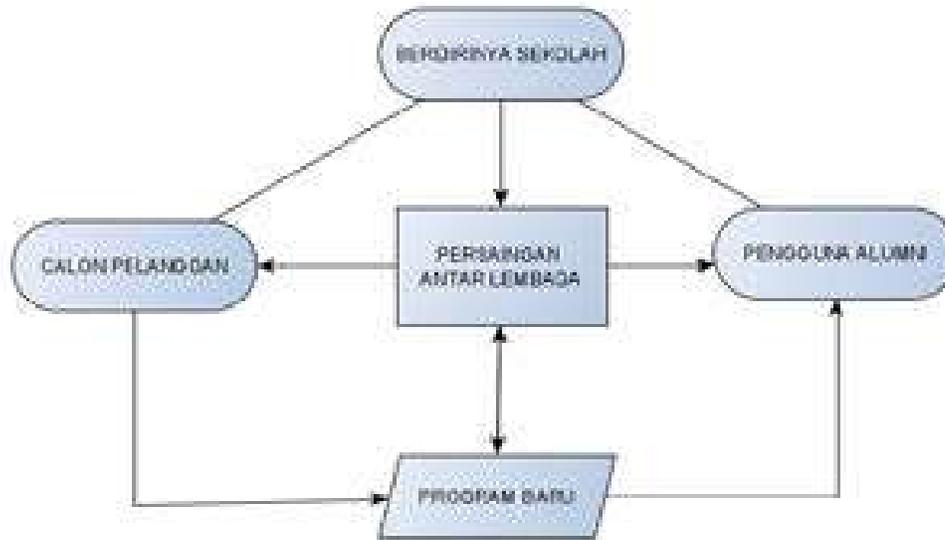
Ada tiga faktor sebagai pengaruh daya saing lembaga pendidikan menurut Ham dan Haydun yang dikutip oleh Alma antara lain : *ServiceQuality* (Servis layanan), *Customer Statification* (Kepuasan Pelanggan) dan *Behavioral Intentions* (Kesadaran individual).²⁹ Kepuasan Pelanggan dalam dunia pendidikan dapat ditarik kesimpulan dari kualitas layanan dan kualitas fasilitas yang dimiliki pihak sekolah. Kepala sekolah, tenaga pendidik sangat diperhatikan oleh para pelanggan atau masyarakat, profesionalnya mereka menjadikan pelanggan jadi senang dan merasa dihargai terutama peserta didik. Dalam komponen ini yang sangat berpengaruh ialah outputnya.³⁰Dalam hal ini ketika putput sekolah diminati oleh pasar (lembaga pendidikan/ masyarakat) maka dapat dikatakan sekolah memiliki daya saing tinggi.

²⁷Siti Umayah, "Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah" *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2015): 270.

²⁸PERMENDIKNAS Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 41.Tahun 2007. (Online)

²⁹Alma Buchori, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2009), 99.

³⁰Kajian Bappenas, *Rancang Bangun Peningkatan Daya saing SDM Indonesia*, vol.8, No. 2, 2011. diakses tanggal 29 Februari 2020 Pukul 07.25 WIB.



Gambar 1. Daya Saing yang dipengaruhi beberapa elemen menurut M.Porter

E. Inovasi Pendidikan

Dalam mengembangkan daya saing kepala sekolah harus memahami dan mampu menggerakkan sumber daya dalam mewujudkan inovasi karena hal ini adalah kunci dari keberhasilan sekolah mutu. Inovasi dalam dunia pendidikan memiliki beberapa kriteria yakni harus bersifat konstruktif, kreatif, intergratif, pragmatis, keteladanan, adaptabel dan fleksibel.³¹ Proses berfikir kreatif kepala sekolah sebagai berikut : *Pertama*, Akumulasi pengetahuan, kesuksesan kreatifitas yang dimiliki kepala sekolah/madrasah berkaitan erat dengan pengalaman. Semisal workshop, pelatihan dan bersosialisasi. *Kedua*, melakukan inkubasi misalnya dengan cara study banding. *Ketiga*, menciptakan ide baru dan *keempat*, mengimplementasikan ide dan mengevaluasinya untuk mengetahui kendala dan pencapaiannya.

Inovasi pendidikan menurut Suryobroto ialah perubahan baru dan kualitatif yang berbeda dari hal yang ada sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.³² Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa produk dan sistem. Dengan produk, misalnya guru membuat media pembelajaran dengan *mock up*. Sedangkan sistem ialah cara penyampaian materi dikelas kuis atau yang lainnya yang bersifat metode. Inovasi dapat dikreasikan sesuai kemanfaatan dan menciptakan hal baru yang memudahkan dalam dunia pendidikan mengarah pada kemajuan.³³

³³Ibid, 46.

Dalam tipe inovasi dibedakan menjadi empat macam yakni :

1. Inovasi inkremental adalah inovasi dengan cara meningkatkan komponen yang sudah ada. Dengan kata lain bahwa inovasi inkremental menekankan pada peningkatan bukan perubahan. Contohnya: layanan yang sudah ada terus ditingkatkan kualitasnya.
2. Inovasi radikal adalah inovasi dengan melakukan perubahan secara keseluruhan baik komponen maupun sistem yang ada. Inovasi secara radikal jarang ditemukan di lapangan.³⁴
3. Inovasi modular adalah inovasi dengan melakukan perubahan pada komponen, namun sistem yang digunakan tetap.
4. Inovasi arsitektur adalah inovasi dengan melakukan perubahan pada sistem yang sudah ada dengan cara baru dan meningkatkan komponen yang ada di dalamnya tanpa harus merubahnya.

F. Teori Difusi Inovasi

Teori Difusi Inovasi muncul pada tahun 1903, oleh sosiolog Perancis, Gabriel Tarde yang memperkenalkan kepada publik Kurva Difusi berbentuk S (S-shaped Diffusion Curve). Kurva ini menjelaskan bahwa suatu inovasi dilakukan oleh seseorang diperhatikan melalui dimensi waktu. Dalam kurva tersebut terdapat dua buah sumbu yakni sumbu yang menjelaskan tingkat adopsi dan sumbu yang menjelaskan dimensi waktu.³⁵ Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau rekayasa yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.³⁶

Difusi inovasi adalah proses untuk mengkomunikasikan inovasi melalui sarana komunikasi pada kurun waktu tertentu dalam sistem sosial.³⁷ Difusi inovasi ialah gagasan atau ide dalam metode yang dianggap baru dan bertujuan melakukan pembaharuan. Difusi inovasi proses komunikasi secara langsung dan baru. Roger membedakan ada dua difusi inovasi, difusi sentralisasi dan difusi desentralisasi. Dari

³⁴R. Rothwell, *The role of small firms in the emergence of new technologies*, in Freeman, C. (ed.) *Design, Innovation and Long Cycles in Economic Development*, Frances Pinter, London, 1986pp231-248.

³⁵<https://pakarkomunikasi.com/teori-difusi-inovasi> diakses tanggal 20 Februari 2020 Pkl 08.50 WIB.

³⁶UU Republik Indonesia No 18 tahun 2002, *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.

³⁷Ahmed H. TolbadanMahaMourad, *Individual and Cultural Factor affecting Diffusion of Innovation*, *Journal International Business and Cultural Studies*, diakses dari www.aabri.com/manuscripts/11806.pdf, Kamis 20 Februari 2020, Pk. 08.50 WIB.

kedua sistem ini dapat dibedakan dari penentuannya. Difusi inovasi sentralisasi ialah dengan menentukan kapan mulainya difusi, saluran apa yang dan siapa penilai dari hasilnya dan dilakukan oleh sekelompok pimpinan agen pembaru. Sedangkan difusi inovasi desentralisasi ialah penentu dilakukan oleh masyarakat yang bekerjasama dengan beberapa yang telah menerima inovasi dan tidak perlu agen pembaharu.³⁸

Proses keputusan inovasi pendidika ialah proses yang dialami oleh individu atau unit pengambilan keputusan sejak pertama mengetahui inovasi pendidikan hingga mengimplementasikan dan mengkonfirmasi terhadap keputusan dalam bidang pendidikan yang diambil.³⁹ Proses keputusan ini memiliki 5 tahap antara lain⁴⁰ :

1. Tahap pengetahuan (*Knowledge*)
Menyadari atau membuka diri terhadap inovasi tentu dilakukan secara aktif bukan pasif. Seseorang yang menyadari perlunya mengetahui sebuah inovasi berdasarkan pengamatan tentang inovasi kebutuhan. Setelah adanya inovasi dan membuka dirinya untuk mengetahui inovasi, keaktifan untuk memenuhi kebutuhan ingin tahunya tentang inovasi bukan hanya berlangsung dari inovasi pengetahuannya melainkan ada aspek lainnya.
2. Tahap bujukan (*Persuasion*)
Dalam persuasi butuh keaktifan mental yang memegang peran. Seseorang yang menerima inovasi pasti akan berusaha mencari informasi dan menafsirkan informasi yang diterimanya. Diharapkan dalam tahap ini mengarahkan pada keputusan inovasi.
3. Tahap keputusan (*Decision*)
Dalam tahap ini proses berlangsung seseorang dalam menetapkan penerimaan dan penolakan terhadap inovasi. Kebanyakan sebuah inovasi dicoba terlebih dahulu untuk menentukan keberhasilannya dari mencoba sebagian kecil terlebih dahulu kemudian dilanjutkan. Namun tidak semua inovasi dapat dicoba dan dipecahkan menjadi beberapa tahap. Tahap penolakan dapat dilakukan pada awal tahap pengetahuan atau tahap bujukan atau malah pada tahap setelah konfirmasi. Tahap keputusan penolakan memiliki dua macam :
 - a. Penolakan aktif yang dilakukan setelah mempertimbangkan untuk menerima inovasi atau mencoba terlebih dahulu. Namun keputusan akhir tetaplah penolakan.

³⁸Saud Saefudin, *Inovasi*, 29

³⁹Ibid, 67

⁴⁰Ibid, 37-40

- b. Penolakan pasif ialah penolakan tanpa adanya pertimbangan.
4. Tahap Implementasi (*Implementation*)
Tahap implementasi ialah tahap keputusan akan penerapan inovasi jika akan diterapkan. Tahap ini prosesnya cukup lama bergantung pada keadaan inovasi. Salah satu faktor yang inovasi mudah diterima pengadopsinya adalah dengan dapat diamati dan dirasakan manfaat dari inovasi tersebut.
5. Tahap Konfirmasi (*konfirmasi*)
Tahap ini mencari penguat untuk keputusan yang telah diambil dan jika mendapat informasi yang bertentangan maka dapat menarik kembali keputusannya. Apabila seseorang menyadari akan adanya kebutuhan dan berusaha mencari informasi untuk inovasi maka pada tahap ini masuk tahap pengetahuan dan keputusan inovasi. Sedangkan seseorang baru proses menyenangkan sebuah inovasi namun belum mengambil keputusan maka ia baru masuk tahap keputusan inovasi dan tahap implementasi dalam proses keputusan inovasi. Jika seseorang telah menetapkan menerima inovasi tersebut namun adanya dorongan untuk penolakan atau sebaliknya mema□ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □⁴¹ □ □ □

G. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dalam melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dipaparkan pada BAB III, maka langkah yang diambil berikutnya ialah menganalisis data berdasarkan teori. Penulis menggunakan teknik menganalisis data penelitian dengan deskriptif kualitatif. Yakni mendeskripsikan atau menggambarkan data – data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan untuk merumuskan sebuah teori

1. Inovasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing SMP Muhammadiyah 1 Klaten

Kepemimpinan kepala sekolah ialah central dalam menentukan kebijakan yang akan diambil dalam meningkatkan daya saing sekolah dan mengarahkan serta mengkoordinir bawahannya dalam mencapai tujuan. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah haruslah mampu mencapai tujuan sebuah sekolah sebagaimana visi misi sekolah. Konsep sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Klaten dalam meningkatkan daya saing sekolah ialah mencapai visi misi sekolah secara optimal. Dengan hal ini sekolah mampu bersaing dan memiliki keunggulan dibanding

⁴¹Ibid 41-42.

sekolah lain.

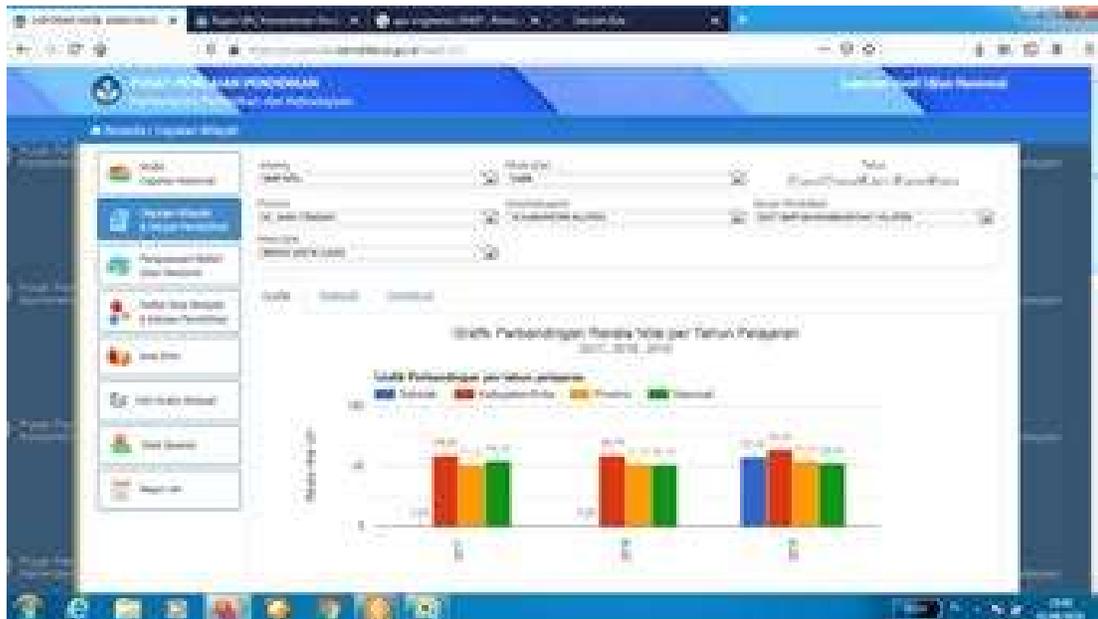
Pertama, Inovasi yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten ialah mengembangkan program Full Day Class. Inovasi ini termasuk tipe inovasi modular. Inovasi yang komponen program *Full Day* yang disekolah lain sudah ada dan dikembangkan lagi dengan beberapa pilihan program *Full day Class* namun masih dengan sistem yang sama. Komponen yang dikembangkan antara lain *Full Day Class* dengan tiga pilihan. Program *Full Day* dapat dipilih sesuai minat dan bakat para peserta didik dan didukung oleh pihak orang tua. Program *Full Day Class* ini dipersiapkan untuk Olimpiade. Sesuai dengan tujuannya Program *Full Day Class* yang memiliki tiga pilihan antara lain : Program OSN, yang fokus pembelajarannya pada Bidang Study Matematika dan IPA. Program *Tahfidz Class* ialah fokus pada hafalan Alquran yang ditargetkan oleh pihak sekolah dan *Full Day Class* biasa difokuskan

Kedua, Ekstrakurikuler yang sebagai pendukung dalam pembelajaran non akademik pun dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan siswa Program *Full Day*. Dalam ekstrakurikuler unggulan memiliki tiga jenis yaitu Seni Baca Al Quran, *English Speaking Club* dan Tapak suci. Para siswa kelas *Full Day* diwajibkan untuk ikut serta dalam ekstrakurikuler unggulan. Dalam pembinaan ekstrakurikuler Tapak suci semua Program *Full Day* mendapatkan dua jam setiap pekan pada hari juma'at. Sedangkan ekstrakurikuler Seni Baca Tulis Al-Qura'an dan English Speaking Club dilaksanakan pembinaan pada hari sabtu dengan durasi masing-masing satu jam.

Ketiga, Untuk pembelajaran inovasi program *Full Day Class* dengan tiga pilihan ini didukung juga dengan pengembangan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Di SMP Muhammadiyah 1 Klaten menggunakan dua kurikulum yang sesuai pemerintah dan dikembangkan dengan kurikulum dari pihak sekolah. Pengembangan kurikulum dari sekolah yang diterapkan untuk semua program *Full Day Class*. Kelas OSN yang memperoleh penekanan Bidang Study IPA dan Matematika dalam setiap pekannya berdurasi empat jam pada kelas tambahan dan dua jam untuk tahfidzul qu'an. Sedangkan *Tahfidz Class* mendapat penekanan bidang *study* Tahfidzul Qur'an enam jam per pekan dan dua jam bidang *study* Bahasa Inggris. Untuk kelas *Full Day* empat jam Tahfidzul Qur'an dan bidang *study* Bahasa Inggris, Matematika dan IPA masing-masing satu jam per pekan.

Tabel 1. Tabel data prestasi siswa

No.	Nama Siswa	Juara	Tingkat
1	Habib Maulana Syahid	Tapak Suci	Olimpiade Ahmad Dahlan Se-Jateng
2	Meisya Alfina	Juara I Tilawah (Putri)	MTQ Pelajar Kabupaten Klaten
3	Meisya Alvina Sandi	Juara II Tilawah (Putri)	MTQ Pelajar Tingkat Nasional
4	Meisya Alvina	Juara I Tilawah (Putri)	MAPSI-PAI Tingkat Kabupaten
5	Habib Maulana Sahid	Juara I Pencak Silat	POPDA Tingkat Eks Karesidenan Surakarta
6	Habib Maulana Sahid	Juara I Pencak Silat	POPDA Tingkat Provinsi Jawa Tengah
7	Habib Maulana Sahid	Juara I Pencak Silat	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)
8	Kirana Tyas Savira	Juara I Pencak Silat	Popda Sleman
9	Annisa Olivia Annata	Juara III Tartil Putri	Tingkat Kabupaten Klaten
10	Hanif Iqbal	Juara III Pantomim	Tingkat Nasional di Surabaya
11	Kalila Shafi Nitisara	Juara II Bahasa Inggris	Olimpicard Nasional
12	Rosa Amalia Putri P	Juara II Mapel Sains	Olimpiade Nasional di Semarang



Gambar 2. Gambar Grafik Nilai UN Tahun Pelajaran 2017/2018, 2018/2019 dan 2019/2020⁴²

2. Pelaksanaan Inovasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Di SMP Muhammadiyah 1 Klaten

⁴²Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses melalui <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/> tanggal 5 Juni 2020, pukul 20.00 WIB

Sesuai yang dikemukakan oleh Sa'ud yang dikutip dari pendapat M. Roger bahwa inovasi dapat terjadi secara difusi dan dipengaruhi oleh empat elemen ruang. Dari empat elemen itu diataranya ialah inovasi itu sendiri, waktu, saluran komunikasi dan sistem sosial. Dan inovasi difusi dilaksanakan dengan lima tahap antara lain.

Pertama, Tahap Pengetahuan (*Knowledge*). Dalam tahap ini kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Klaten mencetuskan ide untuk meningkatkan daya saing sekolah dengan membuat program Full Day. Program ini memiliki tiga pilihan yang sesuai minat bakat siswa yang didukung oleh orangtua. Tiga pilihan program Full Day antara lain Program OSN, Program *Tahfidz* dan *Full Day Class* biasa. Pengembangan program *Full Day* ini didukung dengan adanya ekstrakurikuler dalam belajar.

Bukan hanya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung berjalannya program *Full Day* ini. Melainkan dengan adanya tutor dari luar yang sesuai bidangnya menjadi daya tarik tersendiri. Seperti Ekstrakurikuler *English Speaking Club* yang memiliki tutor langsung dari ahli bahasanya. Serta Ekstrakurikuler Seni Baca Alquran (Kaligrafi, Tilawatil Qur'an, Tahfidzul Quran) dibina oleh ustadz/ustadzah dari pondok pesantren tahfidzul quran.

Kedua, Tahap bujukan (*Persuasion*). Dalam meningkatkan daya saing sekolah dengan pengembangan program Full Day. Pihak sekolah yang telah memperoleh inovasi baru mengenai program *Full Day* mencoba mencari informasi dengan menimbang kesesuaian terhadap kondisi masyarakat dan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya program *Full Day Class* biasa yang telah berjalan selama kurang lebih empat tahun dengan baik. Serta kemampuan dalam bersaing dengan sekolah lain saat mengikuti perlombaan dan olimpiade menambah informasi bagi pihak sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa lebih dikerucutkan lagi. Pengembangan program OSN dan program Tahfidz yang lebih terfokus pada bidang study yang dibutuhkan masyarakat.

Pihak kurikulum dan sarana prasarana menyediakan layanan yang mampu mendukung proses belajar dengan baik. Kurikulum yang sesuai dengan aturan pemerintahan dan pembuatan jadwal yang sesuai dengan bidang study kelas Dan guru yang mengikuti workshop agar mampu menguasai serta mampu menjalankan proses belajar mengajar dengan kurikulum 2013 dengan baik. Sarana prasarana yang diperbaiki untuk mendukung kebutuhan warga sekolah dengan *suplay* dana dari pihak donatur, dari biaya SPP siswa dan infaq serta sedekah.

Ketiga, Tahap Keputusan (*Decison*). Sebelum dijalankan Program OSN dan program Tahfidz Pihak sekolah SMP Muhammadiyah 1 Klaten membuat rancangan pembelajaran yang diterapkan pada program Full Day biasa.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Full Day biasa sebelum adanya kelas Full Day OSN dan Full Day Tahfidz

Waktu	Kelas	Kegiatan
06.30 – 07. 00 WIB	VII - IX (Full Day)	Tadarus / Setoran Hafalan ODOA
07.00 - 09.00 WIB	VII – IX (Full Day)	Sholat Dhuha Berjamaah Sesuai Jadwal
07.00 – 12.50 WIB	VII – IX (Full Day)	Proses Pembelajaran
12.50 – 13.15 WIB	VII – IX (Full Day)	Sholat Dhuhur Berjamaah Sesuai Jadwal
13.15 – 15.15 WIB	VII – IX (Full Day)	Mengikuti Jam Pelajaran tambahan sesuai dengan Jadwal (B.Ingggris, IPA, Matematika)
15.15 – 15.30 WIB	VII – IX (Full Day)	Jadwal Sholat Ashar berjamaah
Jumat (12.10 – 15.00 WIB) – Sabtu (11.15 – 14.00 WIB)	VII – IX (Full Day dan Reguler)	Ektrakurikuler (Wajib dan Pilihan)

Dengan keterangan tabel diatas menggambarkan tentang kegiatan pembelajaran bagi kelas Full Day. Namun belum memfokuskan siswa dengan satu bidang study. Maka dengan adanya Program OSN dan Program Tahfidz siswa dapat mempelajari bidang study sesuai dengan pilihan kelasnya. Peserta didik dibina dan diikut sertakan dalam kegiatan perlombaan dan olimpiade ialah salah satu percobaan dalam menjalankan program. Karena visi sekolah Berkualitas dalam Imtaq dan Berprestasi dalam Iptek. Dalam keikutsertaan perlombaan melatih mental dan kemampuan anak dalam persaingan yang kompeten sebelu

Keempat.Tahap Implementasi (*Implementation*). Program Full Day yang telah diterapkan pihak sekolah semenjak empat tahun lalu dengan hasil yang dimana peserta didik mampu bersaing dengan sekolah lain. Serta peserta didik memiliki kualitas dalam ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang mumpuni. Pihak sekolah membuat keputusan untuk mengembangkan program *Full Day* dengan ditambah dua pilihan yaitu OSN dan *Tahfidz* sejak dua tahun lalu. Proses pembinaan Program

ini Kepala Sekolah bekerjasama dengan guru, asatidz dari pobjok, tentor, staff karyawan serta komite sekolah dan orangtua. Guru asatidz dari podok pesantren, tentor, sebagai pembina dalam proses belajar disekolah dan staff karyawan membantu memantau keadaan dan kondisi siswa ketika diluar kelas. Orangtua mengawasi dan membimbing ketika siswa berada diluar sekolah.

Program *Full Day* tiga pilihan ini berjalan lancar dengan tanda tidak ada gejolak penolakan dari pihak – pihak yang bersangkutan. Antusias para orangtua dalam menyekolahkan putra putrinya untuk belajar al-quran dan mata pelajaran khusus dengan tetap bisa dipantau perkembangannya dirumah. Dengan program *Full Day* ini prestasi siswa meningkat dalam akademik maupun non akademik. Dengan perlombaan yang lokal maupun nasional. Dengan ini pihak sekolah dan pihak orangtua merasakan manfaat dari program Full Day tiga pilihan ini dengan baik.

Kelima, Tahap Konfirmasi (*Confirmasi*). Pada tahap konfirmasi ini menentukan inovasi yang disampaikan diterima atau ditolak.⁴³ Inovasi baru mengenai Program Full Day dengan tiga pilihan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten mendapatkan persetujuan oleh pihak-pihak terkait dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam akademik maupun non akademik. Karena terlihat dari hasil pencapaian mengikuti ajang perlombaan dan memenangkannya. Serta tanggapan masyarakat mengenai program ini baik. Dan untuk para siswa menjadi semangat dalam belajar dan menghafal al-quran.

H. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten dengan judul Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah maka dapat disimpulkan bahwa :

Inovasi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing yaitu dengan mengembangkan program *Full Day Class* yang didukung dengan ekstrakurikuler unggulan yang wajib diikuti peserta didik. Ekstrakurikuler unggulan dari sekolah ialah Seni Baca Tulis Alquran, Tapak Suci dan *English Speaking Club*. SMP Muhammadiyah 1 Klaten mengembangkan program *Full Day Class* dengan tiga pilihan yang fokus pada olimpiade dan mengembangkan ketrampilan peserta didik. Program OSN yang lebih difokuskan pada IPA dan Matematika. Program Tahfidz yang difokuskan pada *Tahfidzul Al-Quran* dengan target 3 Juz setelah lulus dari sekolah dan mata pelajaran Bahasa Inggris. Serta

Program *Full Day* yang diberi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, IPA dan Matematika namun dengan waktu pembelajaran yang tak seintens program lain. Dalam Ekstrakurikuler pendukungnya Program OSN dan *Full Day Class* mendapatkan jam tambahan belajar Seni Baca Al-quran, *English Speaking Club* dan Tapak suci. Untuk kurikulum yang digunakan pihak sekolah dalam pengembangan program ini ialah Kurikulum 2013, KTSP dan kurikulum pengembangan dari pihak sekolah sendiri

Untuk pelaksanaan inovasi program Full Day Class. Kepala sekolah bekerjasama dengan guru dan asatidz dari pondok pesantren Roudhloh tahfidzul qur'an untuk membantu kelas Tahfidz. Dan untuk melatih peserta didik dalam berbahasa inggris, Pihak sekolah bekerjasama dengan tourgaed pariwisata Prambanan yang sering dijadikan kunjungan para turis untuk berlibur sebagai tentor di sekolah dalam ekstrakurikuler *English Speaking Club*.

I. Daftar Pustaka

Ahmad Tanzeh, Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.

Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Ahmed H. Tolbadan Maha Mourad, *Individual and Cultural Factor affecting*

Diffusion of Innovation, Journal International Business and Cultural Studies, diakses dari www.aabri.com/manuscripts/11806.pdf, Kamis 20 Februari 2020, Pk. 08.50

Ali Mohammad, Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Alma Buchori. 2009. *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Anita Santi. 2016 *Inovasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multi Situs Di Mtsn Tulungagung dan Mtsn Kunir Blitar)*, (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Iain Tulungagung Juni 2016)

Berita Satu TV tanggal 22 Feb 2015 13:31 WIB (diakses pada selasa, 18 Februari 2020 pukul 22.00 WIB)

Budi Suhardima. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep*

dan Aplikatif, Jakarta; Rineka Cipta.

Burhan Bungin. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

CNN Indonesia tanggal 22 Oktober 2019 (diakses pada Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 21.30 WIB)

Dewi Sadiyah. 2015. *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djam'an Satori, Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Djamaluddin Ancok. 2012. *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Jakarta: Erlangga.

Eka Aditya Nur Kanti. 2019. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya*

Saing Studi Kasus Di Sekolah Dasar Ma'arif Ponorogo Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hari Sudrajat. 2004 *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika

[http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN 2615-8574](http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN%202615-8574) (online) Hal : 40-48

<http://kamus.cektkp.com/daya-saing/>, diakses tanggal 27 Februari 2020 Pukul 00.21 WIB

<https://pakarkomunikasi.com/teori-difusi-inovasidiakses tanggal> 20 Februari 2020 Pkl 08.50

Jack. C. Ricards. 1999. *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*. Kualalumpur: Logman Group.

Kajian Bappenas. 2011. *Rancang Bangun Peningkatan Daya Saing SDM Indonesia*, vol.8, No. 2.

Kemendiknas. 2012. *Buku kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan